

ANALISIS FINANSIAL USAHA PANCING ULUR DI DESA MANTEHAGE BUHIAS KECAMATAN WORI KABUPATEN MINAHASA UTARA

Christianzen Veron Imanuel Andaki¹; Jeannette F. Pangemanan²; Grace O. Tambani²; Swenekhe S. Durand²; Victoria E.N. Manoppo²; Steelma V. Rantung²

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

²Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Koresponden email: annetepangemanan@unsrat.ac.id

Abstract

Mantehage Buhias Village has an area of 631 Ha where most of it is plantation land of 127.5 Ha. The boundaries of the village area are: Mantehage Tangkasi Village to the North, Mantehage Tinongko Village to the South, Sea to the East, Mantehage Bango Village to the West.

The purpose of this study was to determine the cost structure of the hand line business and to find out the financial analysis of the hand line business in Buhias Village. The method used in this study is the survey method. The survey research method is a method in which data collection can use questionnaires and interviews obtained from a census in the form of people, which of these data will be able to represent a population of fishermen in Buhias Village. The population in this study were hand line fishermen in Buhias Village.

The analysis used in this research is descriptive quantitative and qualitative descriptive analysis. Quantitative analysis is to provide a discussion using calculations. Quantitative descriptive analysis was carried out to analyze hand line business in Buhias village, Wori sub-district, North Minahasa regency

Data analysis was carried out quantitatively through the data processing stage in the form of tables and descriptive data interpretation. The financial analysis used is to calculate the Operating Profit, Net Profit, Profit Rate, Benefit Cost Ratio, Profitability, Break Even Point and Payback Period

Based on the results of the analysis carried out, it can be concluded that the hand line business in Mantehage Buhias Village is feasible to run, because it gets a net profit of Rp18,543,333 with an Operating Profit (OP) value of Rp20,113,333 and the Profit Rate (PR) is 129%. Profitability value > 100%, namely 220%, BCR value > 1, namely 2.29, BEP Sales value from the hand line business is Rp2,572,469, as well as Unit BEP 85.75 and the Payback Period is 5.28 months or 5 months 10 days

Keywords: financial analysis; long-line fishing business; Mantehage Buhias Village

Abstrak

Desa Mantehage Buhias memiliki luas wilayah sebesar 631 Ha dimana sebagian besar di antaranya berupa lahan perkebunan sebesar 127,5 Ha. Batas-batas wilayah desa yakni: Sebelah Utara dengan Desa Mantehage Tangkasi, Sebelah Selatan dengan Desa Mantehage Tinongko, Sebelah Timur dengan Laut, Sebelah Barat dengan Desa Mantehage Bango.

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui struktur biaya dari usaha pancing ulur dan mengetahui analisis finansial usaha pancing ulur di Desa Buhias. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, Metode penelitian survei adalah suatu metode dimana dalam pengumpulan datanya bisa menggunakan kuesioner dan wawancara yang didapat dari sensus berupa orang, yang mana dari data tersebut akan dapat mewakili suatu populasi nelayan yang ada di Desa Buhias. Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan pancing ulur yang ada di Desa Buhias.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis kuantitatif adalah untuk memberikan bahasan dengan menggunakan perhitungan. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menganalisis usaha pancing ulur di desa Buhias kecamatan wori kabupaten minahasa utara

Analisis data yang dilakukan secara kuantitatif melalui tahap pengolahan data berupa tabel dan interpretasi data secara deskriptif. Analisis finansial yang digunakan yaitu dengan menghitung *Operating Profit, Net Profit, Profit Rate, Benefit Cost Ratio, Rentabilitas, Break Even Point dan Payback Period*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa usaha pancing ulur di Desa Mantehage Buhias layak untuk dijalankan, karena mendapatkan keuntungan bersih pertahun sebesar Rp18.543.333 dengan nilai *Operating Profitnya* (OP) adalah Rp20.113.333 dan nilai *Profit Rate* (PR) yaitu 129%. Nilai *Rentabilitas* > 100% yaitu 220%, nilai BCR > 1 yaitu 2,29, nilai BEP Penjualan dari hasil usaha pancing ulur sebesar Rp2.572.469, maupun BEP Satuan 85,75 dan *Payback Periodnya* 5,28 bulan atau 5 bulan 10 hari

Kata Kunci: analisis finansial; usaha pancing ulur; Desa Mantehage Buhias

PENDAHULUAN

Usaha penangkapan ikan merupakan suatu kegiatan ekonomi yang memanfaatkan sumberdaya hayati perairan dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Kegiatan usaha penangkapan ikan berhubungan dengan prinsip-prinsip usaha pada umumnya, segala yang diperlukan dipertimbangkan dengan matang antara biaya yang dikeluarkan dengan penerimaan yang diperoleh agar mendapatkan keuntungan. Usaha penangkapan ikan yang dilakukan harus menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan sesuai dengan tujuan dari usaha tersebut. Tujuan dilakukannya suatu usaha yaitu mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin dengan menekan biaya pengeluaran. Sebagian besar orang yang melakukan usaha penangkapan kurang memperhatikan besarnya biaya pengeluaran, penerimaan, keuntungan, dan efisiensi usahanya.

Pancing ulur (*Hand Line*) merupakan alat tangkap yang terdiri dari tali pancing, pemberat, mata pancing, dan pelampung. Pengoperasian pancing dilakukan dengan cara menurunkan tali dan mata pancing dan atau sejenisnya menggunakan umpan alami, umpan buatan atau tanpa umpan

Nelayan yang ada di Desa Mantehage Buhias menggunakan alat tangkap berupa pancing ulur, dan hasil dari tangkapan tersebut biasanya dijual di daerah perkampungan dari hasil usaha tersebut nelayan bisa menafkahi keluarganya, tentunya ada biaya pendapatan dan biaya pengeluaran untuk itu perlu menganalisis pendapatan dan pengeluaran nelayan.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian yaitu :apakah usaha pancing ulur di Desa Mantehage Buhias layak atau tidak layak dijalankan.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui struktur biaya dari usaha pancing ulur di Desa Mantehage Buhias.
2. Mengetahui analisis finansial usaha pancing ulur di Desa Mantehage Buhias

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mantehage Buhias, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara pada bulan November 2022 sampai pada selesai penyusunan Laporan Hasil Penelitian bulan Maret 2023.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Bailey (1982) dalam Islamy (2019). Metode penelitian survei adalah suatu metode dimana dalam pengumpulan datanya bisa menggunakan kuesioner dan wawancara yang didapat dari sensus berupa orang, yang mana dari data tersebut akan dapat mewakili suatu populasi nelayan yang ada di Desa Buhias tertentu sesuai dengan kepentingan penelitian, baik untuk mengetahui siapa mereka, apa yang mereka pikirkan, rasakan, atau kecenderungan suatu tindakan.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan secara langsung di lapangan. Baik data primer maupun data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari pengamatan secara langsung di daerah penelitian dengan melakukan wawancara, observasi, dan mengisi kuisisioner kepada nelayan pancing ulur yang ada di Desa Buhias. Sedangkan data sekunder merupakan data yang di peroleh dari data Desa Buhias yang akan di jadikan tempat penelitian.

Metode Pengambilan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan yang menggunakan alat tangkap pancing ulur di Desa Buhias. Nelayan yang ada di Desa Buhias berjumlah 55 orang, dan yang menggunakan alat tangkap pancing ulur sebanyak 15 orang. Metode pengambilan data menggunakan metode sensus. Metode sensus adalah, mengambil seluruh objek yang menjadi anggota populasi sebagai bahan kajian atau pengamatan. Penelitian ini menggunakan metode sensus untuk mendapatkan sampel jenis nelayan yang menggunakan alat tangkap pancing ulur berjumlah 15 orang yang ada di Desa Buhias

Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah untuk memberikan gambaran serta keterangan dengan menggunakan kalimat penulis sendiri secara sistematis sesuai dengan data yang diperoleh dan dikaitkan dengan aspek-aspek teoritis. Analisis kuantitatif adalah untuk memberikan bahasan dengan menggunakan perhitungan. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menganalisis usaha pancing ulur di desa Buhias kecamatan wori kabupaten minahasa utara

Analisis data yang dilakukan secara kuantitatif melalui tahap pengolahan data berupa tabel dan interpretasi data secara deskriptif. Analisis finansial yang digunakan yaitu dengan menghitung *Operating Profit*, *Net Profit*, *Profit Rate*, *Benefit Cost Ratio*, *Rentabilitas*, *Break Even Point* dan *Payback Period*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Desa Buhias merupakan salah satu desa yang ada di Pulau Mantehage Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Pulau Mantehage terdapat 4 desa yaitu desa Buhias, desa Tinongko, desa Bango, desa Tangkasi, dan setiap desa di kepalai oleh Kepala Desa untuk desa Buhias sendiri terbagi atas 4 lingkungan atau jaga yang di kepalai oleh kepala lingkungan

Desa Mantehage Buhias memiliki luas wilayah sebesar 631 Ha adapun batasan-batasannya sebagai berikut :

- Sebelah Utara dengan Desa Mantehage Tangkasi
- Sebelah Selatan dengan Desa Mantehage Tinongko
- Sebelah Timur dengan Laut Sulawesi
- Sebelah Barat dengan Desa Mantehage Bango

Keadaan Nelayan Pancing Ulur

Nelayan dalam penelitian ini adalah nelayan yang menggunakan alat tangkap pancing ulur di Desa Mantehage Buhias yang berjumlah 15 nelayan. Adapun keadaan nelayan pancing ulur untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Keadaan Nelayan Pancing Ulur Menurut Umur

Umur merupakan salah satu aspek yang diteliti karena sangat berhubungan dengan keadaan nelayan dalam hal, untuk mengetahui apakah nelayan ini masih tergolong pada umur produktif atau tidak untuk lebih jelasnya keadaan nelayan pancing ulur di Desa Mantehage Buhias ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1 Klasifikasi Umur Nelayan Pancing Ulur di Desa Mantehage Buhias

No.	Umur	Jumlah	Persentasi
1	15 - 64	13	86,7
2	65	2	13,3
Total		15	100,0

Sumber. Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nelayan pancing ulur yang berada di Desa Mantehage Buhias masih berada pada umur 15-65 tahun. Selain itu nelayan yang berjumlah 13 orang (86,7%) adalah yang paling tinggi jumlahnya, berada pada umur 15-64 tahun, hal ini menggambarkan bahwa umur tersebut bila dihubungkan dengan umur produktif maka nelayan di desa ini tergolong pada umur yang produktif

Keadaan Nelayan Pancing Ulur Menurut Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan utama saat ini, dengan adanya pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu atau keterampilan yang nantinya dapat dibutuhkan di dunia pekerjaan. Pendidikan nelayan yang ada di Desa Mantehage Buhias dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini

Tabel 2 Responden Menurut Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentasi
1	Tamat SD	10	66,7
2	Tamat SMP	2	13,3
3	Tamat SMA	3	20,0
Total		15	100,0

Sumber Data Primer (2022)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas nelayan pancing ulur yang ada di Desa Mantehage Buhias paling tinggi jumlahnya yaitu 10 orang yang berpendidikan hanya sampai sekolah dasar saja dengan persentase 66,7%. Paling rendah ada 2 nelayan yang hanya meneruskan pendidikannya sampai pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Dengan persentase 13,3%. Hal ini terjadi demikian karena selain keadaan perekonomian orang tua yang kurang mampu juga sekolah lanjutan lainnya berada jauh dengan Desa Mantehage Buhias. Bahkan harus melakukan transportasi laut apabila akan melanjutkan sekolahnya.

Keadaan Nelayan Pancing Ulur Menurut Tanggungan Keluarga

Setiap keluarga, biasanya memiliki jumlah tanggungan yang berbeda-beda. Tanggungan keluarga yang dimaksud disini adalah anggota keluarga yang biaya hidupnya ditanggung oleh nelayan yang terdiri dari diri sendiri, istri, dan anak-anak dan orang lain seperti orang tua, atau juga anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab

karena tinggal bersama di dalam satu rumah. Jumlah tanggungan keluarga nelayan pancing ulur yang ada di Desa Mantehage Buhias dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3. Responden Menurut Tanggungan Keluarga

No.	Tanggungan	Jumlah	Persentasi
1	2 orang	4	26,7
2	3 orang	7	46,7
3	4 orang	4	26,7
Total		15	100,0

Sumber. Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan keluarga responden di Desa Mantehage Buhias bervariasi karena ada yang menanggung 2 orang ada yang 3 orang serta ada yang 4 orang. Data di atas ternyata paling tinggi ada 3 tanggungan keluarga sebesar 7 nelayan (46,7%). Hal ini menggambarkan bahwa sesulit apapun perjuangan melaut untuk mendapatkan pendapatan, tetapi tidak menghalangi nelayan untuk tetap melakukan pekerjaan, karena banyak anggota keluarga yang harus diberi makan

Keadaan Usaha Pancing Ulur di Desa Mantehage Buhias Pancing Ulur

Pancing ulur merupakan suatu alat penangkap ikan yang terdiri dari seutas tali dengan mata pancing berbentuk seperti jangkar. Pada mata pancing diikatkan umpan. Berdasarkan klasifikasi DKP tahun 2008, pancing ulur termasuk dalam klasifikasi alat tangkap *hook and line*. Pada sisi lain nelayan pancing ulur masih bersifat tradisional yang belum memiliki pengetahuan teknologi untuk mengolah ikan hasil tangkapan sebagai bahan konsumsi harian. Berbeda nelayan pada umumnya yang mampu memenuhi kebutuhan konsumsi pangan berasal dari hasil tangkapan atau hasil kerja nelayan tersebut (Suhartono, 2020)

Perahu

Perahu merupakan kendaraan air sebagai alat transportasi manusia, dari berbagai ukuran yang dirancang untuk mengapung atau mengambang, digunakan untuk bekerja atau melakukan perjalanan di atas air. Perahu kecil biasanya ditemukan di wilayah pesisir. Jenis perahu yang di gunakan dalam menangkap ikan dengan jenis alat tangkap pancing ulur yaitu perahu ketinting. Pengoperasian perahu ketinting memiliki sistim penggerak baling-baling, poros baling-baling merupakan salah satu bagian dari sistim penggerak kapal yang digerakan oleh mesin dan berfungsi untuk meneruskan gaya dorong (Sonata, 2021)

Mesin

Mesin adalah alat mekanik atau elektrik yang mengirim atau mengubah energi untuk melakukan atau membantu pelaksanaan tugas manusia, biasanya membutuhkan sebuah masukan sebagai pelatuk, mengirim energi yang telah diatur sedemikian rupa. Mesin yang digunakan dalam perahu katinting adalah mesin yang berukuran 6-15 PK dengan beragam model mesin berbahan bakar bensin di campur dengan oli yang dibeli sendiri.

Jenis-jenis Ikan Hasil Tangkapan

Ikan hasil tangkapan sangat mempengaruhi berapa besar pendapatan yang akan dihasilkan oleh nelayan pancing ulur. Dibawah ini dapat dilihat jenis-jenis ikan hasil tangkapan

Tabel 4. Jenis Ikan Hasil Tangkapan

No	Nama Jenis Ikan			Harga(Rp)/Kg
	Lokal	Indonesia	Ilmiah	
1	Deho	Tongkol	<i>Euthynnus affinis</i>	25.000
2	Tude	Kembung	<i>Rastrelliger</i>	25.000
3	Tariasang	Kakap Putih	<i>Lates calcarifer</i>	30.000
4	Bubara	Kuwe/Bobara	<i>Caranx ignobilis</i>	35.000
5	Goropa	Kerapu	<i>Epinephelus</i>	40.000
6	Barakuda	Barakuda	<i>Sphyaena</i>	30.000
Jumlah				185.000
Rata-rata				30.833

Sumber. Data Primer, Diolah 2022

Hasil Produksi Nelayan Pancing Ulur di Desa Mantehage Buhias

Tabel 5. Hasil Produksi Nelayan per Tahun

Uraian	Produksi/ Minggu (Kg)	Produksi/Bulan (Kg)	Produksi /Tahun (Kg)
Rata-Rata	38 kg	152 kg	1.064 kg

Sumber. Data Primer, Diolah 2022

Nelayan yang ada di Desa Mantehage Buhias dalam satu minggu rata-rata nelayan turun melaut 4 kali, dalam perbulan dapat di hitung 4×4 (minggu) = 16 kali melakukan trip dalam sebulan, dan pertahun dapat di hitung 16×7 (Bulan) = 112 kali melakukan trip pertahun sesuai dengan wawancara nelayan melakukan trip per tahun hanya 7 bulan tergantung dengan cuaca. Sehingga hasil tangkapan nelayan pancing ulur dalam per minggu rata-rata 38 Kg, per bulan rata-rata 152Kg dan per tahun rata-rata 1.064 Kg.

Pendapatan Nelayan Pancing Ulur di Desa Mantehage Buhias

Tabel 6. Pendapatan Nelayan per Tahun

Uraian	Pendapatan (Rp) / Minggu	Pendapatan (Rp) / Bulan	Pendapatan (Rp)/ Tahun
Rata-Rata	1.177.000	4.708.000	32.956.000

Sumber. Data Primer, Diolah 2022

Berdasarkan uraian dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan nelayan pancing ulur di Desa Mantehage Buhias per minggu berjumlah Rp.1.177.000, merupakan hasil penjumlahan antara setiap masing-masing harga jenis ikan dikali dengan masing-masing jumlah tangkapan setiap jenis ikan. Dari hasil tersebut, akan di tambah dengan masing-masing hasil yang di dapat dari hasil perkalian. Sehingga akan didapat rata-rata pendapatan oleh setiap nelayan pancing ulur di Desa Mantehage Buhias. Rp.4.708.000 di dapat dari rata-rata pendapatan per minggu di kali 4 (minggu), dan untuk rata-rata pendapatan per tahun di kali dengan 7 (bulan) berjumlah Rp32.956.000. Hasil per tahun di kali dengan 7 (bulan), karena ada kemungkinan nelayan pancing ulur yang ada di Desa Mantehage Buhias tidak akan turun melaut di bulan-bulan tertentu, dengan alasan cuaca buruk, hari minggu,

Biaya Investasi

Biaya Investasi merupakan dana awal untuk menjalankan suatu usaha. Biaya investasi yang dikeluarkan dalam usaha pancing ulur dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Investasi

No.	Nama Alat	Harga Satuan (Rp)	Unit	Jumlah
1	Perahu	4.666.667	1	4.666.667
2	Mesin	3.533.333	1	3.533.333
3	Cool Box	100.000	1	100.000
Jumlah			3	8.300.000

Sumber. Data Primer, Diolah 2022

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa Investasi yang dimiliki oleh nelayan pancing ulur di Desa Mantehage Buhias terdiri dari perahu, mesin, dan *cool box*. Biaya investasi dari perahu diambil dari rata-rata nelayan dengan jumlah Rp4.666.667, dengan jumlah 1 unit, untuk biaya investasi dari mesin rata-rata per nelayan berjumlah Rp3.533.333 dengan jumlah 1 unit, dan untuk biaya investasi *cool box* rata-rata per nelayan berjumlah Rp.100.000, dengan demikian jumlah total biaya investasi Rp8.300.000.

Biaya Tetap per Tahun

Biaya Tetap merupakan biaya yang tidak berubah selama proses produksi itu berjalan. Biaya ini akan tetap dikeluarkan walaupun tidak ada kegiatan ataupun aktifitas dalam usaha tersebut. Biaya Tetap pada usaha Pancing Ulur dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Biaya Tetap per Tahun

No.	Uraian	Harga Satuan	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp)	Perawatan (Rp)	Biaya Tetap (Rp)
1	Perahu	4.666.667	10	466.667	200.000	666.667
2	Mesin Katinting	3.533.333	10	353.333	500.000	853.333
3	CoolBox	100.000	2	50.000	-	50.000
Jumlah				870.000	700.000	1.570.000

Sumber. Data Primer, Diolah 2022

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa biaya tidak tetap yang dikeluarkan pada usaha pancing ulur terdiri dari biaya perawatan dan penyusutan perahu, dan mesin. Namun *cool box* tidak memerlukan perawatan. Biaya perawatan perahu rata-rata dalam setahun sekali mengganti cat perahu dan memperbaiki perahu jika ada yang rusak, sedangkan untuk biaya perawatan mesin katinting rata-rata digunakan untuk mengganti oli setiap bulan jika oli tidak diganti mesin bisa cepat rusak. Cara mencari penyusutan yaitu membagi harga masing-masing barang investasi dengan perkiraan umur ekonomisnya. Jumlah penyusutan sebesar Rp870.000 per tahun dan jumlah perawatan perahu dan mesin katinting sebesar Rp700.000, sehingga total biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha pancing ulur di Desa Mantehage Buhias pertahun berjumlah Rp1.570.000. Jumlah keseluruhannya di ambil rata-rata dari 15 responden

Biaya Tidak Tetap per Tahun

Biaya tidak tetap adalah biayayang berubah sepanjang proses produksi berlangsung, jenis biaya ini di fungsikan untuk melengkapi biaya tetap dan bersifat dinamis. Biaya tidak tetap dari usaha pancing ulur dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Biaya Tidak Tetap per Tahun

No.	Uraian	Jumlah (Unit)	Harga /unit (Rp)	Harga (Rp)/tahun
1	Alat Pancing	1 Unit	86.000	2.408.000
2	Bensin	4 Liter	14.000	6.794.667
3	Rokok	1 Bungkus	20.000	2.426.667
4	Es	5 Bungkus	2.000	1.213.333
Jumlah/Tahun				12.842.667

Sumber. Data Primer, Diolah 2022

Berdasarkan Tabel 9 terlihat bahwa biaya tidak tetap (VC) pada usaha pancing ulur berupa; alat pancing, bensin, rokok, dan es. Biaya alat pancing rata-rata sebesar Rp86.000 1 unit, biaya per tahun rata-rata sebesar Rp2.408.000 biaya bensin Rp.14.000 1 liter, per trip menggunakan 4 liter, per tahunnya rata-rata Rp6.794.667, biaya rokok Rp20.000 1 bungkus per tahunnya rata-rata Rp.2.426.667 biaya es Rp2.000 per trip menggunakan 5 bungkus biaya per tahunnya Rp1.213.333. Jumlah keseluruhannya di ambil rata-rata dari 15 responden.

Biaya Total

Total biaya merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Total biaya dapat dilihat pada tabel

Tabel 3 Biaya Total

No.	Uraian	Harga (Rp)
1	Biaya Tetap	1.570.000
2	Biaya Tidak Tetap	12.842.667
Total Biaya		14.412.667

Sumber. Data Primer, Diolah 2022

Analisis Finansial

Operating Profit (OP)

Operating Profit (OP) yaitu keuntungan usaha pancing ulur yang merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan biaya tidak tetap. Rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya *Operating Profit* (OP) pada usaha ini yaitu:

$$OP = TR - VC$$

$$OP = \text{Rp. } 32.956.000 - \text{Rp. } 12.842.667$$

$$OP = \text{Rp}20.113.333$$

Operating Profit (OP) dari usaha pancing ulur ini sebesar Rp20.113.333 merupakan keuntungan yang diperoleh dan dapat digunakan untuk biaya produksi berikutnya.

Net Profit (NP)

Keuntungan usaha pancing ulur di Desa Mantehage Buhias dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = \text{Rp. } 32.956.000 - \text{Rp. } 14.412.667$$

$$= \text{Rp}18.543.333$$

Net Profit atau total keuntungan yang di dapat pada usaha pancing ulur di Desa Mantehage Buhias sebesar Rp18.543.333.

Profit Rate (PR)

Keuntungan yang menunjukkan kemampuan suatu usaha dalam memberikan keuntungan jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan.

$$\begin{aligned} PR &= \frac{\pi}{TC} \times 100\% \\ PR &= \frac{\text{Rp}18.543.333}{\text{Rp.}14.412.667} \times 100\% \\ &= 1,29 \times 100\% \\ &= \mathbf{129\%} \end{aligned}$$

Profit Rate atau tingkat keuntungan yang di peroleh sebesar 129% sehingga usaha pancing ulur di Desa Mantehage Buhias yang di jalankan mengalami keuntungan

Benefit Cost Ratio (BCR)

Benefit Cost Ratio (BCR) yaitu perkiraan manfaat yang diharapkan pada waktu mendatang atau *ratio* penerimaan dengan seluruh pengeluaran. Apabila $BCR > 1$ maka usaha tersebut layak di jalankan

$$\begin{aligned} BCR &= \frac{TR}{TC} \\ BCR &= \frac{\text{Rp.}32.956.000}{\text{Rp}14.412.667} \\ &= \mathbf{2,29} \end{aligned}$$

Usaha pancing ulur di Desa Mantehage Buhias layak di jalankan karena memiliki nilai BCR 2,29

Rentabilitas

Rentabilitas yaitu *ratio* keuntungan bersih dengan investasi dalam satu unit usaha mengetahui usaha pancing ulur di Desa Salibabu dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} R &= \frac{\pi}{I} \times 100\% \\ R &= \frac{\text{Rp}18.543.333}{\text{Rp.}8.300.000} \times 100\% \\ &= 2,2 \times 100\% \\ &= \mathbf{220\%} \end{aligned}$$

Jadi, *rentabilitas* yaitu *ratio* keuntungan bersih dengan investasi dari usaha pancing ulur dalam suatu uniot usaha yaitu 220% (kategori sangat baik)

Break Even Point

Break Event Point (BEP), merupakan parameter analisis yang di gunakan untuk mengetahui batasi nilai produksi pada usaha pancing ulur si Desa Mantehage Buhias mencapai titik impas yaitu tidak untuk tidak rugi. Pada keadaan ini keuntungan atau

kerugian sama dengan nol. Nilai BEP (penjualan) dan nilai BEP (satuan) pada usaha pancing ulur di Desa Mantehage Buhias.

$$\begin{aligned} \text{BEP Penjualan} &= \frac{FC}{1 - \frac{VC}{TR}} \\ \text{BEP Penjualan} &= \frac{1.570.000}{1 - \frac{12.842.667}{32.956.000}} \\ &= \frac{1.570.000}{1 - 0,39} \\ &= \frac{1.570.000}{0,61} \\ &= \mathbf{2.572.469} \\ \text{BEP Satuan} &= \frac{2.572.469}{30.000} \\ \text{BEP Satuan} &= \mathbf{85,75} \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis yang di peroleh BEP Penjualan menunjukkan bahwa titik impas dari usaha pancing ulur di Desa Mantehage Buhias adalah Rp.2.572.469 dan BEP Satuan yang didapat yaitu 85,75

Payback Period

Analisis *Payback period*/jangka waktu pengembalian (PP) bertujuan untuk mengetahui tingkat pengembalian investasi yang telah ditanamkan pada suatu usaha. Untuk mengetahui jangka waktu pengambilan *payback period* (PP) investasi pada usaha pancing ulur di Desa Mantehage Buhias yaitu dengan cara melakukan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{PP} &= \frac{I}{\pi} \times 1 \text{ tahun} \\ \text{PP} &= \frac{8.300.000}{18.543.333} \times 1 \text{ tahun} \\ &= 0,44 \times 12 \text{ Bulan} \\ &= \mathbf{5,28 \text{ bulan atau 5 bulan 10 hari}} \end{aligned}$$

Biaya investasi yang di keluarkan untuk usaha pancing ulur di Desa Mantehage Buhias akan kembali dalam jangka waktu 5 bulan 10 hari

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa usaha pancing ulur di Desa Mantehage Buhias layak untuk dijalankan, karena mendapatkan keuntungan bersih pertahun sebesar Rp18.543.333 dengan nilai *Operating Profitnya* (OP) adalah Rp20.113.333 dan nilai *Profit Rate* (PR) yaitu 129%. Nilai *Rentabilitas* > 100% yaitu 220%, nilai BCR > 1 yaitu 2,29, nilai BEP Penjualan dari hasil usaha pancing ulur sebesar Rp2.572.469, maupun BEP Satuan 85,75 dan *Payback Periodnya* 5,28 bulan atau 5 bulan 10 hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, M. R., Lubis, M. M., & Abdina, F. (2022). Analisis Pendapatan Dan Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Tradisional Di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai. *Agriprimatech*, 5(2), 100-109
- Budiman, R., & Wijayanto, D. (2014). Analisis finansial usaha perikanan tangkap pancing ulur (hand line) di pangkalan pendaratan ikan (PPI) Jayanti Kabupaten Cianjur. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 3(3), 44-52.
- Emawati, S. (2007). Analisis Break Even Point (BEP) Usahatani Pembibitan Sapi Potong di Kabupaten Sleman. *Sains Peternakan: Jurnal Penelitian Ilmu Peternakan*, 5(2), 6-11
- Fawziah, A. C. (2017). Komposisi Spesies Ikan Hasil Tangkapan Pancing Ulur (Hand Line) Permukaan Dan Dasar Di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Palabuhanratu Sukabumi Jawa Barat (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Massie, N. I. K., Saerang, D. P., & Tirayoh, V. Z. (2018). Analisis pengendalian biaya produksi untuk menilai efisiensi dan efektivitas biaya produksi. *Going concern: jurnal riset akuntansi*, 13(03).
- Patawari, A. M. Y. (2018). Pendapatan pancing ulur (hand line) di desa Bongo, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 6(1), 1-14.
- Pattiasina, S., Marasabessy, F., & Manggombo, B. (2020). Teknik Pengoperasian Alat Tangkap Pancing Ulur (Hand Line) untuk Penangkapan Ikan Kakap Merah (*Lutjanus Sp.*) di Perairan Kampung Kanai Distrik Padaido Kabupaten Biak Numfor. *jurnal perikanan kamasan*, 1(1), 20-28.
- Putri, A. D., & Setiawina, D. (2013). Pengaruh umur, pendidikan, pekerjaan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Desa Bebandem. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(4), 44604.
- Rahmat, E. (2016). Penggunaan pancing ulur (hand line) untuk menangkap ikan pelagis besar di perairan Bacan, Halmahera Selatan. *Buletin Teknik Litkayasa Sumber Daya dan Penangkapan*, 6(1), 29-33.
- Sofyan, I. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis Graha Ilmu*. Yogyakarta.
- Sugiaro, H. T., Brastoro, S. R., & Kelana, S. (2002). *Ekonomi Mikro: Sebuah Kajian Komprehensif*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta (ID).
- Suhartono, S. (2020). Analisis struktur nilai tukar nelayan pancing ulur (studi kasus di pulau sanane, kecamatan liukang tupabiring, kabupaten pangkajene dan kepulauan) (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Syamsudin, L. (2001). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Tamarol, J., & Sarapil, C. I. (2018). Kajian Sosial Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Pancing Ulur (Hand line) Perorangan di Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Sangihe. *Jurnal Ilmiah Tindalung*, 4(2), 89-98.
- Umar, H. (2007). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Velentina, R. A. (2018). Kebijakan Pembiayaan Bagi Nelayan Tradisional. *Masalah-Masalah Hukum*, 47(3), 184-197.